BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.[1] Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. Dalam penelitian deskriptif ada tujuh jenis penelitian yang termasuk didalamnya yaitu penelitian survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian analisis dokumen studi waktu dan gerak serta studi kecenderungan.[2] Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[3] Dengan demikian berdasarkan ciri-ciri jenis penelitian diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif jenis studi kasus.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan : *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

---

[1] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23.

[2] Nurul Zuiah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 48.

[3] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indnesia, 1998), hal. 66.

responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[4]

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penlitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden, karena responden tidak tertekan.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung. Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.[5]

---

[4] *Ibid*, hal. 9.

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101.

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

Peneliti memilih lokasi ini karena pada observasi awal pada bulan Maret 2019, pihak sekolah telah menerima dengan baik kehadiran peneliti. Selain itu, MAN 1 Tulungagung juga menyediakan data-data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan judul skripsi, yaitu "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa guru, MAN 1 Tulungagung memiliki keunikan sendiri terutama dari beberapa guru Al-Qur'an Hadits itu sendiri.[6]

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secra aktif.[7]

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai isntrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lain sebagainya, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena

[6] Observasi dan wawancara Pak Qori Triono (Guru Al-Qur'an Hadits), 14 Maret 2019
[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 9.

itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, pneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi, disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait objek penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.[8]

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[9] Seperti dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa : *"Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain"*.[10] Dengan demikian, sumber data adalah petunjuk tempat darimana asal data itu ada. Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1

---

[8] *Ibid*, hal. 163.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

Tulungagung. Pengamatan yang memperoleh data pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktivitas keagamaan peserta didik, kemampuan membaca, menulis dan memahami pelajaran dan lain-lainnya, selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat atau pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

Data yang peneliti kumpulkan dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga fenomena hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan tenaga kependidikan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan menjadi 3 unsur yaitu :

a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan)
b. *Place*, sumber data berupa tempat (kelas, kantor, mushola)
c. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda (huruf, angka, denah, gambar atau simbol lain)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni waawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[12]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 186.

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan utrutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.[13]

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa mulai dari metode yang digunakan, pengembangan media, serta pemanfaatan sumber belajar. Jadi, Peneliti akan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik.

2. Teknik Observasi

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.[14] Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar mengajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian di MAN 1 Tulungagung.

---

[13] *Ibid*, hal. 181.
[14] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 31.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.[15]

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.[16] Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di MAN 1 Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 17.
[16] *Ibid*, hal. 176.

Jadi, peneliti akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar Al-Qur'an hadits di MAN 1 Tulungagung.

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[17] Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah yang merupakan data pelengkap, dokumen sebagian hasil evaluasi pembelajaran, profil sekolah, sarana dan prasarana, dan perangkat pembelajaran PAI seperti RPP yang dapat meggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

[17] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., hal. 231.

data".[18] Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[19]

Miles dan Huberman mengatakan, yang juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.[20]

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. **Reduksi data**

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.[21] Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

   a. Membuat ringkasan kontak

      Ringkasan kontak yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan

[18] Moleong, *Metodologi*...., hal. 128.
[19] Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elkaf, 2006), hal. 169.
[20] *Ibid*, hal. 173.
[21] *Ibid*, hal. 175

lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain. Kode itu berfungsi memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman.

d. Menyortir data

Langkah penyortiran data yang dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang

berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[22]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferbility)*, kebergantungan *(dependability)* dan kepastian *(confirmability)*.[23]

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan *(credibility)* sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Ada tujuh jenis teknik pemeriksaan derajat kepercayaan *(credibility)* yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.[24] Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

---

[22] *Ibid*, hal. 177.

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2013), hal. 324

[24] *Ibid*, hal. 327.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[25] Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.[26] Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, yaitu hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah dan siswa.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.[27]

Kedua triangulasi ini digunakan untuk cross-check terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain dan juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hal. 330.
[26] *Ibid*, hal. 331.
[27] H. B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Meodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis),* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal. 133.

yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[28]

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini teman sejawat yang telah membantu adalah Muhammad Syahriza

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data",[29] hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan

[28] *Ibid*, hal. 332.
[29] *Ibid*, hal. 127.

kepada Ketua Jurusan Tarbiyah dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala MAN 1 Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MAN 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan pemilahan data untuk mengetahui kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan skripsi.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.